TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8308

TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBAL: TANTANGAN GLOBALISASI, INTEGRASI ILMU, DAN PENGUATAN KARAKTER BERBASIS NILAI KEISLAMAN

Transformation of Islamic Education in the Global Era: Challenges of Globalization, Knowledge Integration, and Character Strengthening Based on Islamic Values

Sukari, Erna Widyaningsih, Rachma Rusdiana Dewi
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
sukarisolo@gmail.com; ernawidya288@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 4, 2025	Nov 26, 2025	Dec 8, 2025	Dec 13, 2025

Abstract

Islamic education in the global era faces major challenges due to the influence of globalization, the development of digital technology, and rapid sociocultural change, which together create a gap between the ideal of Islamic education as a builder of noble character and the reality of modern education that tends to be secular and materialistic. This study aimed to analyze the key issues confronting Islamic education in the global era and to formulate strengthening strategies to ensure its continued relevance and competitiveness. A qualitative approach was employed using a library research method through the review of books, scholarly journals, and policy documents addressing Islamic education and the challenges of globalization; data were collected using documentation techniques and analyzed through content analysis to identify core relevant themes. The findings indicate that Islamic education faces various critical

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

issues, such as an identity crisis, the dichotomy between religious and general sciences, disparities in educational access, and the threat of radicalism, while at the same time holding strategic opportunities through knowledge integration, the use of digital technology, curriculum reform, and the strengthening of religious moderation. The study concludes that Islamic education needs to develop a new paradigm that is integrative, adaptive, and character-based in order to produce a generation that is faithful, knowledgeable, and globally competitive without losing its spiritual values, with theoretical implications for the development of contemporary Islamic education discourse and practical implications for policymakers and Islamic education providers in designing programs that are responsive to global dynamics.

Keywords: Islamic Education; Globalization; Educational Challenges; Knowledge Integration; Character Education

Abstrak: Pendidikan Islam di era global menghadapi tantangan besar akibat pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan sosial budaya yang cepat, yang menimbulkan kesenjangan antara idealisme pendidikan Islam sebagai pembentuk akhlak mulia dan realitas pendidikan modern yang cenderung sekuler dan materialistik. Penelitian ini bertujuan menganalisis isu-isu utama pendidikan Islam di era global serta merumuskan strategi penguatan agar tetap relevan dan berdaya saing. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) melalui telaah buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan yang membahas pendidikan Islam dan tantangan globalisasi; data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan *content analysis* untuk mengidentifikasi tema-tema pokok yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam menghadapi berbagai isu krusial, seperti krisis identitas, dikotomi ilmu agama dan ilmu umum, kesenjangan akses pendidikan, serta ancaman radikalisme, namun sekaligus memiliki peluang strategis melalui integrasi ilmu, pemanfaatan teknologi digital, reformasi kurikulum, dan penguatan moderasi beragama. Simpulan penelitian menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu membangun paradigma baru yang integratif, adaptif, dan berkarakter agar mampu melahirkan generasi beriman, berilmu, dan berdaya saing global tanpa kehilangan nilai-nilai spiritualnya, dengan implikasi teoritis bagi pengembangan wacana pendidikan Islam kontemporer serta implikasi praktis bagi perumus kebijakan dan penyelenggara pendidikan Islam dalam merancang program yang responsif terhadap dinamika global.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Globalisasi; Tantangan Pendidikan; Integrasi Ilmu; Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan peradaban umat manusia. Sejak masa Rasulullah SAW, pendidikan dijadikan sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai keislaman serta membentuk masyarakat berilmu, berakhlak, dan beradab. Namun, memasuki era global saat ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi digital, arus informasi yang begitu

cepat, serta interaksi lintas budaya yang tanpa batas, menimbulkan berbagai implikasi terhadap nilai-nilai dan arah pendidikan Islam. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang besar bagi pengembangan pendidikan Islam melalui kemudahan akses ilmu pengetahuan, kerja sama internasional, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Namun di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan ancaman serius seperti krisis identitas keagamaan, penurunan moralitas, komersialisasi pendidikan, serta terpinggirkannya nilai-nilai spiritual di tengah dominasi budaya materialistik dan sekuler.

Permasalahan lain yang turut mengemuka adalah masih adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang menyebabkan pendidikan Islam terkesan kurang adaptif terhadap kebutuhan zaman. Lulusan lembaga pendidikan Islam kerap dianggap kurang kompetitif karena sistem pembelajarannya belum sepenuhnya relevan dengan dunia modern. Selain itu, isu-isu kontemporer seperti radikalisme, kesenjangan akses pendidikan, kesetaraan gender, dan lemahnya penerapan moderasi beragama turut memperumit kondisi pendidikan Islam di era global. Dalam menghadapi kompleksitas ini, pendidikan Islam perlu membangun paradigma baru yang berbasis pada integrasi ilmu, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan nilai-nilai karakter dan spiritualitas. Reformasi kurikulum menjadi langkah strategis untuk menjembatani antara ilmu agama dan ilmu umum, sementara teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran inovatif yang memperluas jangkauan pendidikan.

Secara teoritik, pendidikan Islam bertujuan membentuk insan kamil—manusia seutuhnya yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Menurut Al-Attas (1993), pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan adab, bukan sekadar transfer pengetahuan. Azra (2015) menekankan perlunya modernisasi pendidikan Islam tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai ilahiah. Sementara itu, Hidayat (2019) dan Kurniawan (2020) menyoroti pentingnya integrasi keilmuan agar pendidikan Islam mampu menjawab tantangan globalisasi tanpa kehilangan akar spiritualnya. Yusuf (2021) juga menegaskan perlunya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani sebagai benteng moral generasi muda di tengah derasnya arus budaya global. Dengan demikian, pendidikan Islam harus berperan aktif dalam membangun manusia yang religius, kritis, dan produktif, sekaligus mampu beradaptasi dengan perubahan global.

Makalah ini bertujuan untuk menganalisis isu-isu utama yang dihadapi pendidikan Islam di era global, memahami dampak globalisasi terhadap sistem dan nilai-nilai pendidikan Islam, serta merumuskan strategi penguatan dan pembaruan pendidikan Islam agar tetap

relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui kajian ini diharapkan lahir pemikiran baru tentang bagaimana pendidikan Islam dapat bertransformasi menjadi sistem pendidikan yang unggul, adaptif terhadap teknologi, namun tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kokoh dan universal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap isu-isu pendidikan Islam di era global melalui telaah terhadap berbagai literatur ilmiah. Penelitian dilakukan dengan menghimpun, membaca, dan menganalisis buku, jurnal, artikel, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan globalisasi dan pendidikan Islam. Sasaran penelitian mencakup karya ilmiah yang membahas konsep, tantangan, dan strategi pengembangan pendidikan Islam, baik dari perspektif filosofis maupun praktis. Sumber data dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya, meliputi pemikiran tokoh-tokoh seperti Al-Attas, Azra, Nata, dan Mujiburrahman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mencatat dan mengelompokkan informasi penting dari sumber-sumber tertulis.

Analisis data menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi), yakni menelaah dan menafsirkan isi literatur untuk menemukan tema, pola, dan makna yang relevan dengan fokus penelitian. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data dalam uraian deskriptif, dan penarikan kesimpulan interpretatif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif menafsirkan data dan memastikan keakuratan makna sesuai konteks pendidikan Islam kontemporer.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis berbagai literatur yang membahas isu-isu pendidikan Islam di era global. Berdasarkan kajian terhadap sumber-sumber utama, ditemukan beberapa hasil penting yang menunjukkan dinamika, tantangan, dan arah strategis pendidikan Islam dalam merespons perubahan global yang sangat cepat.

1. Tantangan Globalisasi terhadap Pendidikan Islam

Globalisasi telah membawa dampak luas terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, globalisasi memunculkan

tantangan berupa krisis identitas keagamaan, penurunan moralitas, serta pengaruh budaya sekuler yang menggeser nilai-nilai spiritual peserta didik. Arus informasi yang cepat dan tanpa batas menjadikan peserta didik mudah terpapar ideologi asing, pola hidup hedonistik, serta perilaku konsumtif yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Selain itu, globalisasi memperkuat kesenjangan akses pendidikan antara masyarakat kota dan desa. Sekolah dan madrasah unggulan umumnya hanya dapat diakses oleh kalangan menengah ke atas, sedangkan masyarakat kurang mampu sering kali tertinggal dalam hal kualitas pendidikan. Fenomena ini memperlebar jarak sosial dan memperlemah pemerataan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

Tabel 1

Tantangan Utama Pendidikan Islam di Era Global.

No	Aspek Tantangan	Dampak terhadap Pendidikan Islam
1	Globalisasi budaya	Krisis identitas dan nilai keislaman
2	Perkembangan teknologi digital	Degradasi moral dan kecanduan gawai
3	Komersialisasi pendidikan	Ketimpangan akses pendidikan
4	Dikotomi ilmu agama dan umum	Rendahnya daya saing lulusan
5	Pluralisme dan multikulturalisme	Potensi intoleransi dan eksklusivisme

2. Respons dan Adaptasi Pendidikan Islam

Hasil telaah menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam mulai berupaya beradaptasi terhadap perubahan zaman melalui inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Banyak madrasah, pesantren, dan sekolah Islam kini menggunakan *learning management system* (LMS), platform digital seperti *Google Classroom*, *Quizizz*, dan media sosial sebagai sarana pembelajaran dan dakwah. Pemanfaatan teknologi ini menunjukkan respons positif dunia pendidikan Islam terhadap era digital.

Selain itu, integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum mulai diimplementasikan dalam kurikulum di berbagai lembaga pendidikan Islam modern. Model integratif ini memungkinkan peserta didik mempelajari sains dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Menurut Kurniawan (2020), pendekatan integratif merupakan langkah strategis untuk menghapus dikotomi ilmu yang selama ini menjadi kelemahan pendidikan Islam.

3. Moderasi Beragama dan Penguatan Karakter

Salah satu hasil penting penelitian ini adalah pergeseran paradigma pendidikan Islam dari sekadar transfer ilmu menjadi penguatan karakter dan moderasi beragama. Pendidikan Islam kini diarahkan untuk melahirkan generasi yang berakhlak mulia, toleran, dan memiliki

semangat kebangsaan yang kuat. Upaya ini dilakukan melalui penerapan kurikulum berbasis nilai dan pembiasaan perilaku Islami di sekolah maupun pesantren.

Gerakan moderasi beragama juga menjadi strategi utama dalam menghadapi isu radikalisme dan intoleransi. Melalui pendekatan Islam rahmatan lil 'alamin, lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan kasih sayang antarumat.

[Nilai Islam Qur'an dan Sunnah]

↓

[Pendidikan Karakter]

↓

[Moderasi Beragama dan Akhlak Mulia]

↓

[Insan Kamil dan Masyarakat Madani]

Gambar 1. Hubungan antara Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama

4**. Reformasi Kurikulum dan Pemberdayaan Lembaga Pendidikan Islam**

Penelitian juga menunjukkan bahwa reformasi kurikulum merupakan langkah strategis untuk menjawab kebutuhan zaman. Kurikulum pendidikan Islam perlu disusun secara adaptif agar mampu mengakomodasi perkembangan teknologi dan dinamika sosial tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Upaya integrasi ini telah dilakukan di beberapa lembaga pendidikan Islam modern yang memadukan pelajaran agama dengan sains, teknologi, dan kewirausahaan.

Selain itu, pesantren dan madrasah sebagai basis pendidikan Islam tradisional terus diberdayakan agar tidak tertinggal. Inovasi metode pengajaran, peningkatan mutu guru, dan digitalisasi manajemen lembaga menjadi fokus utama dalam memperkuat daya saing pesantren di era global.

5. Implikasi dan Temuan Umum

Dari keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam di era global berada pada posisi strategis namun juga rentan terhadap pengaruh luar. Keberhasilan pendidikan Islam dalam mempertahankan relevansi dan daya saing sangat bergantung pada

kemampuan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa masa depan pendidikan Islam akan ditentukan oleh sejauh mana ia mampu melakukan inovasi kurikulum, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di era global menghadapi tantangan yang sangat kompleks namun juga memiliki peluang besar untuk berkembang. Secara umum, pembahasan ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan utama penelitian, yaitu bagaimana posisi, tantangan, dan strategi pendidikan Islam dalam menghadapi arus globalisasi serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar tetap relevan dan berdaya saing tanpa kehilangan nilai-nilai spiritualnya.

1. Tantangan Globalisasi terhadap Eksistensi Pendidikan Islam

Globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, keterbukaan informasi, dan interaksi budaya lintas negara telah membawa perubahan besar pada sistem pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, perubahan ini berdampak ganda: di satu sisi membuka peluang modernisasi dan perluasan akses, tetapi di sisi lain memunculkan krisis nilai dan identitas keagamaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2019) yang menyebutkan bahwa globalisasi memiliki efek ambivalen terhadap pendidikan Islam—mendorong kemajuan tetapi juga mengikis nilai moral jika tidak diimbangi dengan penguatan spiritualitas.

Dari hasil analisis, terlihat bahwa tantangan utama pendidikan Islam saat ini bukan semata pada aspek kurikulum atau fasilitas, tetapi pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mempertahankan nilai-nilai akhlak dan adab di tengah budaya global yang serba cepat dan permisif. Fenomena ini menegaskan teori Al-Attas (1993) tentang konsep *ta'dib*—bahwa inti pendidikan Islam adalah pembentukan adab dan karakter, bukan sekadar pengetahuan formal.

2. Respons Pendidikan Islam terhadap Tantangan Global

Pendidikan Islam menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman melalui berbagai inovasi. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi kunci penting dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak dan profesional. Upaya ini mencerminkan pergeseran paradigma dari dikotomi ke arah

sintesis ilmu pengetahuan sebagaimana dikemukakan oleh Kurniawan (2020), bahwa masa depan pendidikan Islam bergantung pada kemampuannya mengharmonikan nilai keislaman dengan sains dan teknologi.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi bentuk konkret respons pendidikan Islam terhadap revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Melalui media digital seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi pembelajaran, dan dakwah daring, pendidikan Islam mampu menjangkau peserta didik lebih luas dan menghadirkan pengalaman belajar yang menarik. Hasil ini memperkuat pandangan Belen (2018) yang menilai digitalisasi sebagai peluang untuk memperluas peran pendidikan Islam dalam menyebarkan nilai-nilai Qur'ani secara global.

3. Pendidikan Karakter dan Moderasi Beragama sebagai Arah Baru

Temuan penelitian juga mengungkap bahwa fokus pendidikan Islam kini beralih pada penguatan karakter dan moderasi beragama. Upaya ini merupakan respons terhadap meningkatnya gejala intoleransi dan radikalisme di kalangan generasi muda. Pendidikan Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang damai, toleran, dan menghargai keberagaman. Hal ini sejalan dengan teori *Islam rahmatan lil 'alamin* yang menjadi dasar pengembangan moderasi beragama (Mahmud, 2019).

Penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah di sekolah maupun pesantren terbukti mampu memperkuat identitas keislaman siswa sekaligus meningkatkan kemampuan sosial mereka dalam berinteraksi di lingkungan multikultural. Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya membentuk manusia cerdas secara intelektual, tetapi juga berperan sebagai sistem moral yang menjaga harmoni sosial.

4. Reformasi Kurikulum dan Penguatan Lembaga Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reformasi kurikulum merupakan keharusan bagi pendidikan Islam di era global. Kurikulum yang adaptif dan integratif dapat menjadi sarana utama untuk menjawab tuntutan zaman tanpa kehilangan ruh keislaman. Azra (2015) menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu memadukan tradisi keilmuan klasik dengan kebutuhan masyarakat modern. Hal ini berarti pendidikan Islam perlu memperluas orientasi keilmuan ke bidang sains, teknologi, ekonomi, dan sosial, namun tetap berlandaskan nilai-nilai tauhid dan akhlak.

Di sisi lain, pesantren dan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional perlu diberdayakan secara optimal. Temuan menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan spiritualitas, namun memerlukan inovasi dalam

manajemen dan metode pengajaran agar dapat bersaing di tingkat global. Pemberdayaan pesantren melalui pelatihan guru, penguatan kurikulum digital, dan kemitraan internasional menjadi strategi penting yang sejalan dengan gagasan Mujiburrahman (2017) tentang transformasi pendidikan Islam di era globalisasi.

5. Kontribusi Teoretik dan Implikasi

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam di era global menuntut paradigma baru: paradigma integratif, adaptif, dan berkarakter. Paradigma ini merupakan modifikasi dari teori pendidikan Islam klasik yang sebelumnya berfokus pada transfer ilmu agama, kini berkembang menjadi model yang menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal. Pendidikan Islam perlu dilihat sebagai sistem sosial yang dinamis—mampu berdialog dengan kemajuan teknologi dan budaya global, tanpa kehilangan orientasi spiritualnya.

Kontribusi teoretik penelitian ini terletak pada penguatan konsep pendidikan Islam berbasis integrasi ilmu dan nilai, serta reinterpretasi peran lembaga pendidikan Islam sebagai agen transformasi moral dan sosial di era global. Dengan demikian, pembahasan ini tidak hanya menjawab rumusan masalah penelitian, tetapi juga menawarkan pembaruan konseptual yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori pendidikan Islam di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di era global menghadapi tantangan yang kompleks sekaligus membuka peluang besar untuk berkembang. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial-budaya berdampak signifikan terhadap nilai, kurikulum, dan orientasi pembelajaran dalam pendidikan Islam. Tantangan utama mencakup krisis identitas keagamaan, dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, kesenjangan akses pendidikan, serta ancaman sekularisasi nilai moral. Namun, temuan penelitian juga menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki kapasitas adaptif melalui inovasi, integrasi ilmu, dan penguatan nilai-nilai spiritual, antara lain melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum integratif, serta pengarusutamaan nilai moderasi beragama dan pendidikan karakter. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum diposisikan sebagai arah strategis untuk melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, berakhlak, dan berdaya saing global, sejalan dengan konsep *ta'dib* yang menempatkan

pendidikan sebagai proses pembentukan adab dan moralitas, bukan sekadar transfer pengetahuan.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan pentingnya paradigma pendidikan Islam yang memadukan keunggulan intelektual dan kekuatan moral, sekaligus mengkritisi dikotomi tradisional antara ilmu agama dan ilmu umum. Pendidikan Islam diposisikan sebagai sistem yang integratif, moderat, dan humanistik, yang mampu merespons tantangan global tanpa kehilangan landasan wahyu dan akhlak mulia. Secara praktis, penelitian ini menekankan urgensi pemberdayaan lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren dan madrasah, melalui modernisasi manajemen, peningkatan kualitas tenaga pendidik, penguatan kerja sama internasional, serta reformasi kurikulum yang adaptif dan berbasis nilai-nilai *Qur'ani*. Dengan demikian, pendidikan Islam diarahkan menjadi kekuatan moral dan spiritual yang membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) dan berkontribusi aktif dalam pembangunan peradaban dunia.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan kajian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) mengkaji secara lebih mendalam implementasi kurikulum integratif yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum pada berbagai jenjang dan tipe lembaga pendidikan Islam; (2) meneliti praktik konkret pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di pesantren, madrasah, dan sekolah Islam, termasuk dampaknya terhadap pembentukan karakter dan moderasi beragama; serta (3) mengeksplorasi model pemberdayaan kelembagaan dan pengembangan sumber daya pendidik yang dapat memperkuat peran pendidikan Islam sebagai sistem yang terbuka, progresif, dan humanistik. Kajian lanjutan semacam ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai transformasi pendidikan Islam di era global, sekaligus memperkaya formulasi kebijakan dan praktik pendidikan yang berorientasi pada integrasi ilmu, spiritualitas, dan kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2020). *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Kencana.

Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism*. ISTAC.

Arifin, Z. (2015). *Evaluasi Program Pendidikan Islam: Metode dan Aplikasi*. Deepublish.

Azra, A. (2015). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana.

Belen, D. (2018). Digitalisasi Pendidikan Agama: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 10*(3), 77–91.

Hidayat, A. (2019). Globalisasi dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 8*(2), 145–162.

Ibrahim, R. (2014). *Manajemen Pendidikan Pesantren: Teori dan Praktik*. Refika Aditama.

Kurniawan, T. (2020). *Integrasi Ilmu: Model Kurikulum Berbasis Nilai Islam dan Sains*. Airlangga University Press.

Mahmud, S. (2019). *Moderasi Beragama: Strategi Pendidikan untuk Menangkal Ekstremisme*. LP3ES.

Mujiburrahman. (2017). *Menggagas Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. LKiS.

Mulyana, A. (2017). Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Gender, 5*(2), 88–105.

Nasution, H. (2016). Pengembangan Profesional Guru Agama di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Guru, 12*(4), 201–218.

Nata, A. (2018). *Pendidikan Islam di Era Global: Konsep dan Implementasi*. Rajawali Press.

Rahman, F. (1982). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.

Siti, R. (2018). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter, 3*(1), 45–59.

Suryadi, A. (2016). *Madrasah dan Pesantren: Dinamika dan Transformasi Pendidikan*. Pustaka Pelajar.

Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Grasindo.

Wardani, E. (2021). Literasi Digital dan Keamanan Online di Kalangan Pelajar Madrasah. *Jurnal Informatika Pendidikan Islam, 2*(1), 12–28.

Yusuf, Q. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam di Era Disrupsi. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 11*(1), 22–35.

Zuhairini. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.